

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan setiap individu, terutama ketika menyampaikan pesan, informasi, dan nilai. Dalam pandangan Islam, komunikasi memiliki kedudukan begitu penting karena komunikasi adalah sarana utama untuk menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia. Komunikasi yang efektif dapat memungkinkan pesan disampaikan dengan jelas sehingga orang yang menerimanya atau komunikan dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan baik.

Allah menegaskan pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia. Seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4, Allah berfirman:

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : *(Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman /55: 1-4).*<sup>1</sup>

Pada ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT. mengajarkan manusia kemampuan untuk berkomunikasi *bayan* sebagai salah satu karunia-Nya. Kemampuan ini menjadi dasar bagi manusia untuk menjalin hubungan, menyampaikan informasi, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dalam

---

<sup>1</sup> "Qur'an Kemenag," diakses 29 Januari 2025, <http://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/55?from=1&to=4>.

Islam, komunikasi yang efektif tidak hanya dibutuhkan kejelasan dari pesan yang disampaikan, tetapi juga harus mengandung nilai-nilai etika, hikmah dan kebenaran. Terkait hal itu, Rasulullah sudah menjelaskannya pada Hadis nabi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَعُمَرَ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّخِيرِ وَابْنِ عُمَرَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hannad, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari A'masy dari Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga. Tidaklah seorang bersikap jujur dan selalu berbuat jujur hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan hendaklah kalian menjauhi sikap dusta, karena kedustaan itu akan membawa pada kekejian, sedangkan kekejian akan membawa kepada neraka. Dan tidaklah seorang berbuat dusta dan selalu berdusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta." Hadits semakna juga diriwayatkan dari Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar, Abdullah bin Asy Syikhkhir dan Ibnu Umar. Abu Isa berkata; Ini adalah hadits Hasan Shahih”. (HR. Tirmidzi No: 1894).<sup>2</sup>

Imam Nawawi berpendapat terkait hadis di atas bahwa sebuah kejujuran dapat mengantarkan seseorang pada kebaikan dan bisa membawa orang tersebut ke dalam surga. Sedangkan kebohongan bisa mendorong seseorang menuju jalan kezaliman, dosa dan maksiat sehingga dapat menjauhkannya dari surga.

<sup>2</sup> Neng Lutfi Maspupah, “Etika Berkomunikasi Perspektif Hadis” 2019, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6019/3379>.

Komunikasi menjadi aktivitas dasar yang dilakukan oleh manusia, setiap hari manusia melakukan kegiatan komunikasi baik dalam lingkup keluarga, kantor maupun di sekolah. Manusia akan menjalankan peran kehidupannya dengan berkomunikasi, menurut George Herbert Mead menjelaskan bahwa manusia memperluas prinsip dirinya dengan cara berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi.<sup>3</sup>

Handoko menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses transfer ide atau gagasan dari satu orang ke orang lain. Hal ini bukan hanya sebuah kata-kata, tetapi juga mencakup ekspresi wajah, dan intonasi suara.<sup>4</sup> Dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan diperlukan keterampilan (membaca, menulis, mendengar, berbicara) dari pengirim pesan atau komunikator agar meminimalisir terjadinya *miscommunication* saat berlangsungnya proses komunikasi.

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, setelah faktor-faktor seperti guru, materi, dan sarana lainnya. Sebenarnya, proses pendidikan itu sendiri adalah bentuk komunikasi dan interaksi sosial antara anak dengan guru, orang tua, dan masyarakat, atau sebaliknya. Dalam konteks pendidikan, komunikasi terjadi baik secara lisan maupun non lisan. Tanpa adanya komunikasi, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan

---

<sup>3</sup> Engli Evatisa, *Komunikasi Instruksional di SMK Hasanah Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, 2020).

<sup>4</sup> Ngalimun, S Pd., M.I.Kom, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Bantul, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 20.

baik.<sup>5</sup> Komunikasi ini dilakukan oleh guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan, guru bertugas menyampaikan pesan atau materi kemudian siswa bertanggung jawab untuk menerima dan menginterpretasikan pesan atau simbol yang dikirimkan oleh komunikator.

Komunikasi menjadi faktor yang sangat vital bagi seorang guru untuk mengajar didalam kelas. Dalam bidang pendidikan, komunikasi menjadi salah satu faktor krusial yang membantu berjalannya pendidikan dengan baik, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif. Selama proses pendidikan berjalan, setiap individu akan berkomunikasi satu sama lain baik secara verbal maupun nonverbal. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya komunikasi, komunikator sebagai peran utama atau pembawa pesan tidak akan bisa menjalankan proses pendidikan dengan lancar.<sup>6</sup> Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi verbal terdiri dari komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Sebaliknya, komunikasi nonverbal adalah jenis komunikasi yang dilakukan tanpa kata-kata atau hanya menggunakan tanda bahasa tubuh dan mimik wajah.<sup>7</sup> Meskipun secara teoritis komunikasi verbal dan nonverbal bisa dipisahkan, namun pada prakteknya komunikasi verbal dan nonverbal masih terjalin dan

---

<sup>5</sup> Minarni Tolapa, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo" *Al Qisthi Jurnal Sosial dan Politik*, 15 Mei 2023, 46–57, <https://doi.org/10.47030/aq.v13i1.147>.

<sup>6</sup> Minarni Tolapa, 46–57, <https://doi.org/10.47030/aq.v13i1.147>.

<sup>7</sup> Jasmine Ho dkk., "Strategies for Effective Dentist-Patient Communication: A Literature Review," *Patient Preference and Adherence* Volume 18 (Juli 2024): 1385–94, <https://doi.org/10.2147/PPA.S465221>.

berkombinasi ketika proses komunikasi kemudian rangsangan itu diterima dan diinterpretasikan secara bersamaan oleh komunikan. Contohnya, ketika mengatakan “tidak” tanpa disadari anda juga akan menggelengkan kepala anda pada waktu yang bersamaan.<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan keefektivitasan pesan yang disampaikan guru, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti, guru dapat membangun hubungan yang positif dengan para siswanya, interaktif dan kondusif serta keterbukaan antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Untuk memastikan bahwa pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan bisa diketahui dengan cara melihat dan menilai bagaimana efek dari pesan yang telah disampaikan. Komunikasi menjadi semakin penting dalam pendidikan agama Islam karena materi yang diajarkan tidak hanya berisi informasi atau pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang harus ditanamkan siswa.

Kedekatan antara guru dan siswa telah dijelaskan oleh Christopher dan Gorham, yang menekankan bahwa interaksi yang baik, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat mengurangi jarak di antara mereka. Hal ini memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat secara psikologis dan emosional. Kedekatan verbal mencakup berbagai tindakan linguistik yang menunjukkan empati, keterbukaan, kebaikan, pujian, dan inklusivitas. Misalnya, guru dapat melibatkan siswa dalam diskusi dengan menggunakan

---

<sup>8</sup> Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, C.t 21 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 347.

contoh pribadi, meminta pendapat mereka, atau menyapa mereka dengan nama. Sementara itu, kedekatan nonverbal melibatkan perilaku fisik dan emosional yang, menurut Richmond dan McCroskey, dapat meningkatkan pengaruh positif siswa terhadap guru. Ini termasuk menjaga kontak mata, memberikan isyarat saat berkomunikasi, menggunakan variasi intonasi saat berbicara, berdiri dekat dengan siswa, serta menjaga sikap tubuh yang santai dan terbuka. Selain itu, bergerak di sekitar kelas dan tersenyum kepada siswa juga merupakan bagian dari kedekatan nonverbal. Perilaku spontan dari guru, baik secara verbal maupun nonverbal, dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa.<sup>9</sup>

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang guru atau komunikator dalam menyampaikan materi, terutama dalam pembelajaran agama Islam yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum, tetapi juga membentuk karakter moral siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana, jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penting bagi komunikator untuk menggunakan pendekatan yang komunikatif dan interaktif agar komunikasi tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses penyampaian pesan.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga melibatkan kebiasaan komunikator untuk membaca situasi kelas. Komunikator perlu peka terhadap

---

<sup>9</sup> Fakieh Alrabai, "Teacher communication and learner willingness to communicate in English as a foreign language: a structural equation modeling approach," *Saudi Journal of Language Studies* 2, no. 2 (3 Juni 2022): 45–67, <https://doi.org/10.1108/SJLS-03-2022-0043>.

respon siswa, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi efektif juga mencakup aspek emosional. Guru agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Oleh karena itu sikap sabar, ramah, dan empati sangat penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dalam proses penyampaian pesan, komunikator memegang kendali penuh terhadap setiap pesan yang disampaikan sehingga pesan yang dikirimkan akan diterima dan diamalkan oleh komunikan.

Hingga pada puncaknya, komunikasi efektif dalam pembelajaran agama Islam adalah tentang bagaimana guru selaku komunikator menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Guru harus mampu menjembatani antara teori agama dan praktik kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam secara kognitif tetapi juga menghayati secara spiritual dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan melakukan komunikasi yang efektif agama Islam tidak hanya menjadi rutinitas akademik semata tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama di Indonesia dimasukkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, dengan ketentuan umum pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah jenis pendidikan yang memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Hal ini dilakukan, setidaknya sebagai mata pelajaran atau

kuliah di semua jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran agama ditambahkan dalam kurikulum nasional dan diwajibkan untuk diikuti oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Orientasi dari ditambahkannya pendidikan agama kedalam kurikulum Nasional adalah untuk membuat para peserta didik menjadi orang yang mengimani dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

SMA Negeri 2 Kuala Kapuas dikenal sebagai institusi pendidikan yang memiliki akreditasi baik dan fasilitas yang memadai. Namun, dengan perkembangan zaman dan perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan menerima informasi, penting untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam konteks penyampaian materi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang diterapkan oleh guru agama Islam, serta dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama.

Meskipun tidak terdapat masalah yang mencolok dalam proses komunikasi di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas, penelitian ini tetap penting untuk dilakukan guna mengukur sejauh mana efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam. Dalam konteks komunikasi, interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan kunci untuk

---

<sup>10</sup> “Peran Pendidikan Agama dan Moral Dalam Pendidikan di Indonesia - Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur,” diakses 21 Desember 2024, <https://ntt.kemenag.go.id/opini/628/peran-pendidikan-agama-dan-moral-dalam-pendidikan-di-indonesia>.

memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterima secara positif oleh siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai komunikasi dalam konteks pendidikan, masih sedikit yang secara spesifik meneliti efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam di tingkat sekolah menengah. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ade Gustian Saputra (2021) dan Fitria Iswari (2022), lebih fokus pada komunikasi dalam konteks pendidikan tinggi dan pembentukan karakter siswa, tanpa meneliti secara mendalam tentang komunikasi dalam pendidikan agama di tingkat menengah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik komunikasi yang efektif dalam konteks penyampaian pesan keagamaan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana peran komunikasi guru mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Islam oleh siswa. Komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi agama Islam sering kali ditemukan kendala dalam penyampaian materi akibat kurangnya komunikasi yang efektif, baik karena keterbatasan metode penyampaian, kurangnya pemahaman dan minat siswa, maupun minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Penelitian ini

memberikan gambaran bahwa komunikasi efektif tidak hanya melibatkan penyampaian pesan secara jelas dan tepat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan aktif, memahami perspektif orang lain, serta memberikan efek seperti yang diharapkan.

Dengan mengetahui keefektifitasan komunikasi yang digunakan oleh guru agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas komunikasi antara guru dan siswa, khususnya dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas, serta memunculkan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu komunikasi dan penyiaran dengan cara memperdalam pemahaman tentang efektivitas komunikasi dalam penyampaian pesan keagamaan. Melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana komunikasi guru, sebagai komunikator utama, dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi agama Islam. Kontribusi ini sangat penting karena efektivitas komunikasi adalah salah satu aspek utama dalam ilmu komunikasi. Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi bagaimana proses penyampaian pesan dari komunikator yaitu guru agama Islam, pemilihan kata, dan menjelaskan materi sehingga pesan dapat mempengaruhi komunikan atau penerima pesan. Penelitian ini tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan namun penelitian ini dapat berkontribusi dalam praktik komunikasi secara umum, seperti halnya dalam dakwah atau penyiaran Islam.

Melalui pendekatan Kualitatif deskriptif, secara umum peneliti ingin memaparkan dengan jelas mengenai judul penelitian “Efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024” sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah keefektivitasan komunikasi dalam bidang apapun .

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas tahun 2024?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam menyampaikan materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas tahun 2024.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti harapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas komunikasi yang dilakukan guru agama Islam dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti sangat mengharapkan agar penelitian ini dapat membuka pandangan masyarakat terhadap efektivitas komunikasi yang dilakukan guru agama Islam dalam penyampaian materi agama Islam di sma Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024.

### **E. Definisi Operasional**

Judul dari penelitian ini adalah efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024. Definisi operasional ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pengertian istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti mengemukakan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. Efektivitas

Menurut KBBI istilah efektivitas adalah istilah yang muncul dari kata efektif yang memiliki makna ada efeknya, pengaruhnya, dan akibatnya, manjur atau mujarab dan membawa hasil atau berdaya guna.<sup>11</sup>

Efektivitas adalah istilah yang mengarah pada sejauh mana suatu kegiatan dapat mendapatkan hasil dengan maksimal seperti yang telah direncanakan. Efektivitas pada dasarnya berkaitan dengan sebuah capaian dari tujuan tertentu atau target yang telah ditetapkan. Efektivitas sangat berkaitan dengan usaha yang dilakukan dengan hasil apa yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> “Arti Kata ‘efektif’ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia | KBBI.co.id,” diakses 3 Januari 2025, <https://kbbi.co.id/arti-kata/efektif>.

Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika proses dari kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sesuai target final (*spending wisely*).<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sebuah capaian berupa efek yang membawa hasil maksimal dari tujuan yang telah targetkan.

Indikator terjangkaunya efektivitas dalam penelitian ini diukur melalui efek yang dirasakan oleh para siswa atau komunikan setelah menerima pesan yang mengandung nilai-nilai agama Islam, kemudian mendorong komunikan untuk mengamalkan pesan yang telah diterima dari komunikator.

Adapun maksud dari efektivitas yang ada di dalam penelitian ini adalah efek dari adanya komunikasi yang telah dilakukan antara komunikator dengan komunikan, setelah pembelajaran agama Islam. Sehingga dapat mencapai persamaan arti antara pengirim pesan dan penerima pesan.

## 2. Komunikasi

Menurut Shannon dan Weaver komunikasi adalah suatu proses perpindahan informasi dari komunikator ke komunikan dengan tujuan tertentu baik secara terencana maupun tidak. Menurut Handoko komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain, yang melibatkan lebih

---

<sup>12</sup> Ariel Sharon Sumenge, *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)* 1, No. 3 (2013): 75.

dari penyampaian berupa kata-kata yang digunakan dalam sebuah percakapan, tetapi juga menyangkut ekspresi wajah, intonasi, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Maksud dari komunikasi dalam penelitian ini adalah interaksi yang dilakukan oleh guru selaku komunikator kepada para siswa selaku komunikan pada saat penyampaian materi agama Islam.

### 3. Agama Islam

Materi yang wajib siswa ikuti selama jenjang pendidikan, yang berfokus pada menanamkan keterampilan terhadap pengetahuan terkait nilai-nilai agama Islam yang harus diamalkan.

Maksud dari agama Islam pada penelitian ini adalah pesan yang disampaikan oleh guru agama Islam di kelas XI F , SMA Negeri 2 Kuala Kapuas.

---

<sup>13</sup> Ngalimun, S Pd., M.I.Kom, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, 20.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dalam mencari perbandingan atau *gap* untuk menemukan sebuah pemikiran baru untuk penelitian selanjutnya berikut beberapa penelitian serupa :

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Efektivitas Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Dengan Whatsapp grup.	Ade Gustian Saputra (2021).	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu mengetahui keefektivitasan sebuah komunikasi yang dilakukan dalam lingkup pendidikan.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, pada penelitian Ade Gustian Saputra objeknya adalah efektivitas komunikasi dosen melalui whatsapp grup, sedangkan di dalam penelitian ini subjeknya adalah efektivitas komunikasi guru dalam penyampaian materi agama Islam.
2.	Skripsi, Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Arif Hakim Kabupaten Barito Kuala.	Ricky Alamsyah, (2021).	Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode dan pendekatan yang dilakukan yaitu kualitatif dengan metode pendekatan secara lapangan.	Perbedaan yang ada di dalam penelitian ini adalah perbedaan pada subjek dan objeknya, pada penelitian Ricky Alamsyah subjeknya adalah efektivitas komunikasi dakwah dan objeknya adalah ustadz Muhammad Arif Hakim di Barito Kuala, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah efektivitas komunikasi guru dalam menyampaikan

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
				materi agama Islam dan objeknya ada guru agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas.
3.	Skripsi, Efektivitas Dakwah Maudzah Hasanah KH. Bahruddin Abdullah Melalui Pengajian Islam di Masjid Agung Husnul Khatimah di Kabupaten Kotabaru.	Fatahillah, M. Al Ibnu (2023).	Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah penggunaan metode dan pendekatan yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan pendekatan lapangan.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada perbedaan subjek dan objek nya, penelitian Fatahillah subjeknya adalah efektivitas dakwah mauidzah dengan objek penelitiannya adalah KH. Baharuddin yang dilaksanakan di Kotabaru, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah efektivitas komunikasi guru dalam menyampaikan materi agama Islam dan objeknya adalah Guru agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas.
4.	Jurnal Komunikasi, Strategi Komunikasi Efektif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 64	Fitria Iswari, 2022	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan lapangan dan data yang didapatkan melalui wawancara dengan guru dan siswa.	Perbedaannya terdapat pada, pada penelitian yang dilakukan Fitria Iswari ruang memiliki ruang lingkup yang luas yaitu membahas karakter siswa secara umum, sedangkan pada penelitian ini ruang lingkup nya lebih spesifik karena hanya membahas tentang materi agama Islam.

NO	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Jurnal Komunikasi, Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Sma Negeri 1 Kota Bontang	Anggi Annisa Febrianti, 2021	Persamaan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan pendekatan lapangan, serta fokus penelitian yang sama yaitu membahas tentang efektivitas komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tujuan penelitiannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Anggi Annisa Febrianti bertujuan untuk mengubah perilaku siswa melalui interaksi personal yang efektif antara guru dan siswa sedangkan, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyampaian informasi dalam proses pembelajaran.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pemahaman terhadap penguraian pembahasan secara singkat.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini pembahasan yang dibahas adalah seputar latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab kajian teori membahas tentang teori yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi guru Agama

Islam dalam penyampaian materi agama Islam di SMA Negeri 2 Kuala Kapuas Tahun 2024.

### **BAB III            METODE PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian, subjek dan objek dari penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

### **BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini membahas terkait data hasil penelitian yang menjawab semua pertanyaan pada fokus penelitian.

### **BAB V            PENUTUP**

Pada bab penutup, dijelaskan tentang kesimpulan tentang masalah yang telah dibahas dalam penelitian serta akan disertakan saran.